

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Demensia adalah penyakit neurodegeneratif yang dimulai dari awal kehidupan yang menyebabkan menurunnya fungsi kognitif,¹ Demensia telah menjadi masalah kesehatan masyarakat, karena peningkatan yang terjadi secara progresif, demensia juga menyebabkan ketidakmampuan yang akhirnya menjadi ketidakmandirian dan menambah beban di keluarganya.²

Demensia menjadi penyebab peningkatan angka kematian dan masalah sosial, pada tahun 2015 kejadian demensia di dunia sebesar 27 juta dan akan terus bertambah.³Jumlah lansia di dunia semakin bertambah, dari sembilan milyar jumlah penduduk dunia, satu dari lima penduduk dunia adalah lansia, dan berarti jumlah penderita demensia juga akan bertambah seiring dengan peningkatan jumlah lansia.⁴Di Indonesia sendiri, jumlah penderita demensia belum diketahui pasti, namun,dari data BPS, jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 21,68 juta jiwa dari 252,2 juta jiwa, di mana semakin bertambahnya umur lansia, akan terjadi proses penuaan berupa penurunan daya ingat dan disabilitas yang jika dibiarkan dalam waktu lama dapat menjadi demensia^{5,6}

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan demensia, faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan sekitar, misalnya udara, paparan bahan kimia di lingkungan kerja, dan juga kebiasaan yaitu merokok.¹Merokok menjadi faktor resiko terjadinya demensia, selain itu, tak hanya perokok aktif saja yang dapat meningkatkan resiko demensia,⁷ berdasarkan penelitian di China pada tahun 2013, orang yang terpapar asap rokok pada lingkungannya diukur menggunakan sebuah program pengukuran status mental geriatri yaitu *Geriatric Mental State-Automated Geriatric Examination for Computer Assisted Taxonomy* atau jika disingkat GMS-AGECAT, dan terbukti orang yang terpapar asap rokok di lingkungan sekitarnya, resiko mereka untuk mengalami demensia bertambah juga, dengan skor GMS-AGECAT ≥ 3 yang menandakan adanya gangguan mental pada geriatri yang salah satunya adalah demensia.⁸

Meta analisis yang dilakukan tahun 2015 tentang merokok dapat meningkatkan demensia, terdapat 37 studi yang menyatakan hubungan merokok dan peningkatan resiko demensia berdasarkan berbagai kriteria diagnosis.⁹

Pada penelitian tahun 2014 tentang merokok dan peningkatan resiko demensia Alzheimer, menyatakan, produk tembakau yang paling banyak beredar adalah rokok dari dua milyar populasi dunia yang menggunakan produk mengandung tembakau, dan rata-rata menyebabkan kematian, dikatakan pula, semakin bertambahnya usia dan ditambah dengan gaya hidup yang buruk, salah satunya merokok merupakan faktor resiko tinggi yang menyebabkan demensia.¹⁰ Demensia sendiri adalah penyakit neurokognitif yang berhubungan dengan otak, dan diketahui merokok sendiri dapat memberikan pengaruh buruk pada otak, hal itu dapat berpengaruh pada penipisan korteks pada otak yang akhirnya mempengaruhi daya ingat dan fungsi kognitif lainnya yang lama kelamaan akan berkembang menjadi demensia.¹¹

Demensia untuk dewasa muda atau para remaja mungkin tidak akan merasakan langsung efek dari demensia tersebut, namun, saat ada anggota keluarga yang mengalami demensia, anggota keluarga yang lain merasakan ada penambahan beban untuk merawat penderita demensia yang tidak mudah, selain karena penurunan daya ingat, terjadi juga keterbatasan aktivitas fisik yang akhirnya butuh biaya dan waktu lebih untuk merawat penderita tersebut.¹²

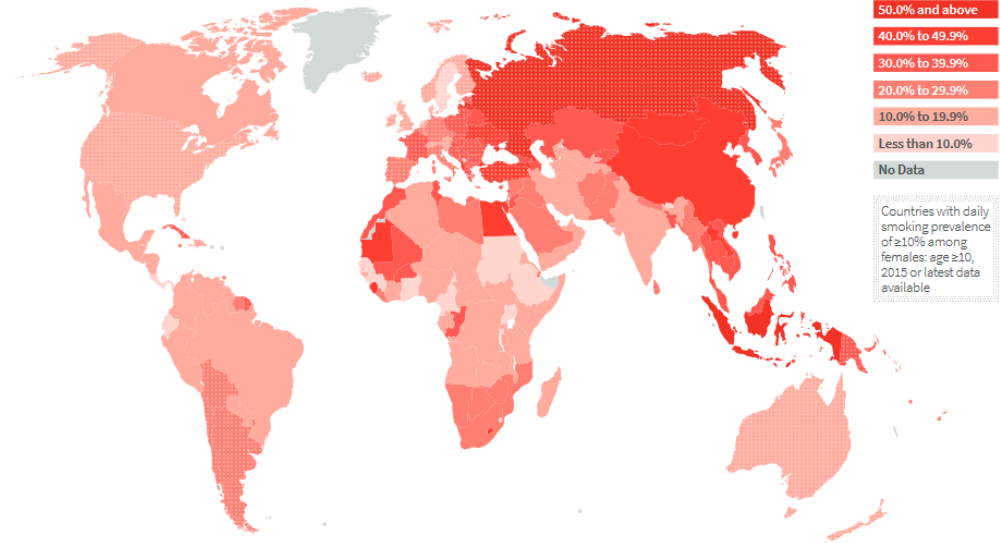
Sebuah jurnal toksikologi menyatakan bahwa nikotin memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah mempunyai efek sebagai zat yang neuro protektif, dan menghambat degenerasi saraf pada penyakit demensia.¹³ Hal ini merupakan kontradiksi dari berbagai penelitian yang lain, di mana penelitian yang lain lebih banyak menyatakan bahwa merokok dapat menyebabkan demensia, namun, dalam jurnal toksikologi tersebut, dikatakan nikotin yang merupakan kandungan terbesar pada rokok merupakan zat yang mempunyai manfaat. Kandungan nikotin dalam darah yang paling tinggi, dikatakan dapat menambah jumlah reseptor asetilkolin nikotik di otak.

Menurut data dari *The Tobacco Atlas*, persentase jumlah perokok pria di Indonesia lebih dari 50 persen yang berarti jumlah perokok di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan dengan negara-negara lainnya, data disajikan pada gambar 1.1

Percentage of Adult Males Who Smoke Daily

Age ≥10, 2015 or latest data available

Explore more at ta6.org/prevalence



Gambar 1.1. Persentase Jumlah Perokok Pria di Dunia

Sumber: https://tobaccoatlas.org/wpcontent/uploads/2018/03/TobaccoAtlas_6thEdition_LoRes_Rev0318.pdf

Dengan demikian, latar belakang saya untuk meneliti hal ini karena tingginya jumlah perokok di Indonesia, mengingat pula jumlah lansia yang semakin bertambah, ada penelitian yang menyatakan bahwa rokok tidak menyebabkan penurunan fungsi kognitif, sehingga menimbulkan perbedaan pendapat di masyarakat, apalagi belum diketahui pasti jumlah penderita demensia di Indonesia khususnya di Jakarta, karena tidak ada data yang menerangkan resiko merokok menyebabkan penurunan fungsi kognitif tersebut, mengingat bahaya dari rokok itu sendiri yang akan berpengaruh ke otak dan menyebabkan gangguan fungsi kognitif, dan lambat laun akan berkembang menjadi demensia, dan karena demensia akan menjadi sebuah beban untuk orang di sekitarnya yang seandainya jika diketahui resiko merokok menyebabkan penurunan fungsi kognitif dapat dilakukan pencegahan yang lebih baik dari sejak dini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, tidak diketahui pasti jumlah penderita Demensia di Indonesia, di mana, menurut beberapa penelitian, merokok berhubungan dengan fungsi kognitif, namun kita tidak mengetahui pasti hal tersebut

di Indonesia, apakah orang dengan penurunan fungsi kognitif yang berada di Indonesia banyak yang disebabkan karena merokok atau tidak.

1.2.1.Pernyataan Masalah

Tingginya jumlah perokok di Indonesia dan merokok dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif, namun, terdapat penelitian juga yang menyatakan bahwa merokok tersebut neuroprotektif

1.2.2.Pertanyaan Masalah

1. Berapa jumlah orang dengan penurunan fungsi kognitif di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 ?
2. Berapa jumlah orang yang merokok di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 ?
3. Apakah terdapat hubungan antara merokok dengan penurunan fungsi kognitif di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 ?

1.3.Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan merokok dengan penurunan fungsi kognitif

1.4.Tujuan Penelitian

1.4.1.Tujuan Umum

Mencegah penurunan fungsi kognitif pada lansia yang disebabkan oleh rokok.

1.4.2.Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah lansia dengan penurunan fungsi kognitif di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2
2. Mengetahui jumlah orang yang merokok di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2
3. Mengetahui hubungan antara merokok dengan penurunan fungsi kognitif di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2

1.5.Manfaat Penelitian

1. Masyarakat menjadi tahu bagaimana hubungan merokok dengan penurunan fungsi kognitif
2. Sebagai referensi ilmu untuk edukasi berhenti merokok
3. Sebagai sumber referensi untuk tenaga kesehatan dalam mengetahui penyebab penurunan fungsi kognitif